

Analisis Profil Pelajar Pancasila Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata

Maha Maha

Universitas Muhadi Setiabudi
Email: Muhammadmaha468@gmail.com

Hernan Khaliki

Universitas Muhadi Setiabudi
Email: hernankhaliki20@gmail.com

Korespondensi penulis: hernankhaliki20@gmail.com

Abstract. *Novels are a form of literary work that contains many positive values. So you can study novels to find positive values in them and make the most of them, especially for your students. This article presents a profile of Pancasila students in the novel Aya by Andrea Hirata. The author uses the qualitative description method to describe the profiles of Pancasila students who appear in the novel that is the subject of this study. Data analysis revealed that there are six profiles of Pancasila Students in Andrea Hirata's novel The Father. The results also show that the profile of Pancasila students desired by the Indonesian education community can be explored in the novel. Because, the profile of Pancasila Students actually calls for example, which is not only conveyed by the student environment, but also contained in fictional characters such as novels.*

Keywords: *Student Profile of Pancasila, Novel, Indonesian Literature*

Abstrak. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengandung banyak nilai positif. Sehingga Anda dapat mempelajari novel untuk menemukan nilai-nilai positif di dalamnya dan memanfaatkannya secara maksimal, terutama untuk siswa Anda. Artikel ini menyajikan profil siswa Pancasila dalam novel Aya karya Andrea Hirata. Penulis menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk mendeskripsikan profil para pelajar Pancasila yang dimunculkan dalam novel yang menjadi pokok bahasan riset ini. Analisis data mengungkapkan bahwa terdapat enam profil Pelajar Pancasila dalam novel The Father karya Andrea Hirata. Hasil riset juga menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila yang diinginkan masyarakat pendidikan Indonesia dapat digali dalam novel tersebut. Sebab, profil Pelajar Pancasila sebenarnya menyerukan keteladanan, yang tidak hanya disampaikan oleh lingkungan pelajar, juga terdapat dalam tokoh fiksi seperti novel

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Novel, Sastra Indonesia

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek integral dari keberadaan manusia. Ini adalah kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap anggota masyarakat, bangsa, dan dunia pada umumnya (Sudarsana, I. K.) (2015). Karena kepribadian individu terus berkembang dan berkembang, pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Di Indonesia, UU Sisdiknas tahun 2003 (UU Nomor 20) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan

mutu pendidikan di seluruh pelosok tanah air. Menurut undang-undang ini, setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan harus mengakui dua hal pokok: pertama, adanya nilai-nilai universal yang diterima secara luas dan berharga, dan karenanya harus diajarkan di sekolah meskipun masyarakatnya majemuk; dan kedua, bahwa sekolah tidak hanya menanamkan nilai-nilai tersebut, juga membantu siswa dalam memahami, mewujudkan, dan mempraktikkannya. Salah satu bentuk karya sastra yang ada adalah novel. Bentuk prosa digunakan dalam novel sebagai esai.

Menurut undang-undang ini, pertumbuhan dan kemajuan karakter dan peradaban suatu bangsa bergantung pada sistem pendidikannya. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, juga untuk menanamkan keterampilan hidup dan menumbuhkan ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga menghasilkan individu yang berbudi pekerti luhur. Hal itu dimaksudkan untuk menumbuhkan warga negara yang sehat, berpengetahuan luas, inovatif, mandiri, demokratis dan akuntabel (Omeri N. 2015). Pendidikan karakter secara keseluruhan merupakan pendekatan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai pribadi, yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tekad, dan unsur-unsur perilaku yang memungkinkan individu menerapkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa.

Pada intinya, kepribadian merupakan perpaduan antara moralitas, etika, dan nilai-nilai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Pendidikan ini membekali mereka dengan kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah dan membuat keputusan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari mereka. Konsep pendidikan karakter mencakup keseluruhan hubungan interpersonal individu, baik internal maupun eksternal. Ada banyak cara untuk menanamkan pentingnya pendidikan karakter dalam mata pelajaran apapun, antara lain dengan memberikan contoh langsung di depan anak atau memanfaatkan materi pendidikan yang relevan.

Pentingnya pendidikan karakter dapat dipelajari dengan mudah dengan memanfaatkan novel sebagai sarana belajar bahasa Jawa. Novel adalah salah satu bentuk sastra yang menangkap esensi kehidupan manusia, menggambarkannya dengan segala kerumitan dan kerumitannya.

Kepribadian dan pengetahuan sejati terkait erat. Pengetahuan yang tidak memiliki landasan dalam kepribadian sejati pasti akan runtuh. Demikian pula, keterampilan yang tidak disertai dengan kepercayaan diri dapat menyebabkan kehancuran. Konsep ini disebut sebagai Profil Mahasiswa Pancasila. Profil adalah perspektif komprehensif yang harus ditelaah, dikenali, dan dinilai. Profil yang dibahas di sini adalah mahasiswa Pancasila yang mencirikan pandangan mahasiswa yang mengejawantahkan nilai-nilai Pancasila.

Profil siswa Pancasila bertujuan untuk menggambarkan tindakan dan sikap siswa yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (Pendidikan nilai paling efektif bila dibangun melalui pembiasaan, pemahaman, keteladanan, dan penerapan secara terus menerus sehingga menghasilkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang dipelajarinya. Di antara berbagai perwujudan profil mahasiswa Pancasila adalah pengamalan nilai-nilai Pancasila yang konsisten, seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Sastra merupakan kebutuhan manusia yang hakiki.

Saat individu melintasi kehidupan, mereka menghadapi banyak tantangan yang beragam dan luas, masing-masing unik untuk orang itu. Salah satu bentuk karya sastra yang sering digunakan pengarang untuk menyampaikan pandangan hidup dan seluk-beluknya adalah novel. Melalui karya sastra ini, penulis dapat mengungkapkan pikiran, emosi, pengalaman, pengamatan, dan aspek lain dari pengalaman manusia di dunia.

Novel khusus ini adalah karya sastra yang menggambarkan keberadaan manusia di bumi. Berdasarkan pertukaran yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa karya fiksi ini menekankan dan menegaskan kembali banyak kompleksitas kehidupan dan pengalaman manusia melalui lensa apresiasi, seleksi, imajinasi, dan penciptaan. Penulis novel ini adalah ahli dalam seni Ekspresi. Alam semesta novel terdiri dari penggabungan berbagai elemen seperti nilai, hukum, kekuatan, peluang, dan dilema yang cukup luas untuk terkandung dalam satu kesatuan.

Menggunakan novel sebagai media belajar dan mengajar dapat dibenarkan dengan berbagai alasan. Sebuah karya sastra yang dibuat oleh seorang penulis dibuat dengan tujuan atau pesan tertentu yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan kepada pembaca. Prinsip yang sama juga berlaku untuk novel. Sebagai karya fiksi, novel seringkali mencerminkan pandangan pengarang tentang kehidupan dengan nilai-nilai sejati sebagai intinya. Selain itu, sebagai karya fiksi, novel juga menampilkan penerapan karakter moral, perilaku, dan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing karakter dalam alur cerita. Akibatnya, pembaca didorong untuk mengambil pelajaran dan wawasan dari pesan yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kemendikbud 2020-2024 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, menentukan profil siswa Pancasila (Kurniawan, P. Y. (2021). Siswa-siswa ini mewujudkan ciri-ciri siswa Indonesia yang berkomitmen untuk belajar sepanjang hayat, dengan kompetensi global dan perilaku yang

selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut meliputi enam ciri utama: iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, penghargaan terhadap keragaman global, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut laporan Kaderanews.com tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan enam indikator untuk menentukan profil siswa Pancasila. Seseorang harus memiliki iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, dan menunjukkan akhlak yang mulia. Peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat kepada Yang Maha Esa dan menunjukkan akhlak mulia adalah mereka yang mewujudkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam berhubungan dengan-Nya.

Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan keyakinan agama mereka, yang tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari. Mahasiswa yang menganut falsafah Pancasila menghargai makna moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, dan cinta agama, kemanusiaan, dan lingkungan. Keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik terdiri dari lima unsur pokok: akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap alam, dan akhlak bangsa.

Keanekaragaman global ditandai dengan huruf B. Tanggung jawab siswa adalah untuk menjaga budaya dan identitas nasional dan lokal mereka. Mereka juga harus memupuk sikap terbuka untuk membangun hubungan dengan budaya lain. Ini akan menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan Strategi Kemendikbud 2020-2024 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, menentukan profil siswa Pancasila. Siswa-siswa ini mewujudkan ciri-ciri siswa Indonesia yang berkomitmen untuk belajar sepanjang hayat, dengan kompetensi global dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut meliputi enam ciri utama: iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, penghargaan terhadap keragaman global, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut laporan Kaderanews.com tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan enam indikator untuk menentukan profil siswa Pancasila. Kolaborasi adalah kuncinya. Siswa yang menunjukkan bakat dalam kolaborasi, yang memerlukan pelaksanaan tugas dengan kejujuran dan integritas, berkontribusi pada kelancaran dan fungsi kegiatan yang efisien. Peserta didik pancasila dibekali dengan pengetahuan bagaimana bekerja sama dengan teman sebayanya dan bekerja sama secara efektif. Saat ini kita berada di era Industri 4.0, di mana pekerjaan dan tugas memerlukan kolaborasi, maka kerja sama menjadi keharusan. Komponen gotong royong yaitu gotong royong, peduli, dan berbagi menjadi hal yang krusial di era ini. Kalimat ini saja tidak memberikan konteks yang cukup untuk dibuat ulang tanpa plagiarisme. Harap berikan kalimat yang lebih detail atau jelaskan konteksnya.

Di Indonesia, diakui secara luas bahwa siswa berperan sebagai pembelajar mandiri. Mereka bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri dan hasil yang dihasilkannya. Kesadaran diri, kesadaran kontekstual, dan pengelolaan diri merupakan komponen vital dari kemandirian ini. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk mendekati masalah dan membuat keputusan.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif. Mereka dapat membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, dan sampai pada kesimpulan berdasarkan temuan mereka. Berpikir kritis terdiri dari beberapa elemen kunci, termasuk mengumpulkan dan memproses informasi dan ide, memeriksa dan menilai penalaran, kalimat "F. Creative" yang diberikan tidak memberikan konteks yang cukup bagi saya untuk membuatnya kembali. Bisakah Anda memberi saya kalimat yang lebih rinci atau informasi tambahan? Siswa yang memiliki kreativitas memiliki kemampuan untuk membawa perubahan dan menghasilkan hasil yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh. Sebagai mahasiswa Pancasila, mereka diperlengkapi untuk mengatasi tantangan, menunjukkan sikap proaktif dan kemandirian, serta menerapkan teknik-teknik inovatif secara rutin. Komponen dasar kreativitas meliputi kemampuan untuk membangkitkan ide segar, menghasilkan karya baru dan unik, serta melakukan tindakan inovatif. merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan berdasarkan refleksi tersebut. Novel "Arya" karya Andrea Hirata ini menggali nilai-nilai Pancasila yang dianut oleh para siswa.

Sekilas tentang novel. Tema sentral novel ini berkisar pada cinta dan ketidakegoisan seorang ayah yang luar biasa untuk putranya. Narasi mengikuti perjalanan persahabatan antara Sabari, sang protagonis, dan tiga sahabat dekatnya, Tamat, Ukur, dan Toharun. Selain itu, ini menggali cinta luar biasa tak terbalas yang dimiliki Sabari untuk teman sekolahnya, Marlina. Namun, hati Marlina adalah milik orang lain, dan dia menjalin hubungan seperti suami istri dengan pria yang bukan suaminya. Tanggung jawab atas kehamilan Marlina dengan anak lelaki lain tidak diklaim sampai Marlina menikah dengan Sabari untuk menyelamatkan ayahnya, Marconi, dari rasa malu. Persatuan ini menghasilkan kelahiran Zoro. Setelah perceraian mereka, Sabari menjadi satu-satunya pengasuh Zoro hingga tiba-tiba Marlina muncul kembali dan membawanya pergi. Sabari tidak sadarkan diri sejak saat itu. Namun dengan bantuan teman-temannya, Sabari bisa bersatu kembali dengan Zoro. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi penerus manusia yang baik. Sabari dan Zoro hidup bahagia penuh canda tawa hingga Sabari meninggal. Zoro menulis pesan di papan tulis ayahnya, mengungkapkan keinginannya untuk "mati dalam aroma cintamu". Setelah

menempuh perjalanan panjang, Marlana akhirnya bertanya apakah Zoro bisa dimakamkan di sebelah Sabari. Batu nisannya bertuliskan "Bulan Purnama ke-12", julukan yang dimiliki Sabari untuk Marlana. Nilai-nilai yang terkandung:

Untuk memiliki karakter yang bajik, perlu memiliki iman dan rasa takut yang penuh hormat kepada Tuhan.

Kalimat yang diberikan tidak dapat dibuat ulang tanpa plagiarisme karena ini bukan kalimat. Kemungkinan besar nomor halaman atau referensi ke konteks tertentu. Tolong berikan kalimat lengkap untuk saya buat ulang.

Amiru menunjukkan kepeduliannya dengan berbaring di samping ibunya saat keadaan mengkhawatirkan. Dia mengungkapkan cintanya dengan mencium tangannya sambil berdoa untuk kesembuhannya yang cepat. kalimat yang diberikan tidak dapat dibuat ulang tanpa plagiarisme apa pun karena tidak mengandung informasi atau konteks yang berarti untuk saya kerjakan. Tolong berikan saya kalimat yang tepat untuk dibuat ulang.

Zorro dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan karena sifatnya yang sabar. kalimat "pg 269" tidak dapat dibuat ulang karena tidak mengandung konten atau konteks yang berarti. Harap berikan kalimat dengan konteks yang tepat sehingga saya dapat membantu Anda dengan lebih baik. Bagi Zorro, memahami ibunya adalah prioritas utama, karena dia percaya bahwa tanggung jawab seorang anak untuk memahami orang tuanya. Topik yang dibahas adalah keragaman global.

Kalimat "hal 267" yang diberikan tidak dapat dibuat ulang karena ini bukan kalimat lengkap atau pernyataan yang dapat diparafrasakan. Tolong berikan kalimat yang valid untuk saya buat ulang.

Lena menulis kepada Zuraida, mengungkapkan gagasan bahwa meskipun manusia dapat menempati lokasi yang sama di berbagai titik waktu, mereka tidak dapat hadir di tempat yang berbeda secara bersamaan. Ini dikaitkan dengan niat pencipta umat manusia untuk kesetiaan di antara manusia.

Saya tidak dapat membuat ulang kalimat tanpa konteks atau informasi apa pun. Tolong beri saya rincian lebih lanjut.

Sekali lagi, suara tepuk tangan bergema di seluruh ruangan. Markoni telah mendapatkan reputasi sebagai orang yang menuntut, namun adil terhadap stafnya, dan sebagai hasilnya, dia dihormati dan dikagumi secara luas.

Kalimat "p.272" yang diberikan tidak mengandung informasi atau konteks yang cukup bagi saya untuk membuat ulang kalimat. Bisakah Anda memberi saya kalimat lengkap atau informasi lebih lanjut?

Selama berada di kelas seni, sang guru pernah meminta agar Zorro membawakan sebuah lagu untuk kelas tersebut. Zorro menyarankan alternatif, menanyakan apakah dia bisa membacakan puisi sebagai gantinya. Guru setuju dengan gagasan itu.

halaman 60.

"Ahh, sangat disayangkan. hal.11,

Kukun, yang sepenuhnya menyadari sikap negatif Sabari terhadap cinta, memutuskan untuk mengejeknya dengan mengatur kencan dengan Sasa.

Konsep gotong royong melibatkan kolaborasi dua pihak atau lebih menuju tujuan atau sasaran bersama. Ini menekankan pentingnya bekerja sama secara timbal balik, di mana setiap peserta menyumbangkan keterampilan dan sumber daya mereka untuk mencapai hasil bersama.

Kalimat "hal 107" tidak dapat dibuat ulang tanpa konteks. Tolong berikan kalimat atau bagian untuk diparafrasekan.

Setelah diselidiki, terungkap bahwa Sabari dan ayahnya hadir di tempat kejadian. Sopir dan para siswa memberikan bantuan kepada Sabari dalam membawa kursi roda ayahnya.

Istilah "independen" mengacu pada individu atau entitas yang mandiri dan mandiri, bebas dari kendali atau pengaruh eksternal. Ini menunjukkan keadaan otonomi, di mana keputusan dan tindakan dibuat tanpa campur tangan atau paksaan dari orang lain. Dalam banyak konteks, kemandirian sangat dihargai dan dicari, karena memungkinkan fleksibilitas, kreativitas, dan pemenuhan pribadi yang lebih besar. Namun, hal itu juga bisa menjadi tantangan untuk dicapai dan dipertahankan, karena seringkali membutuhkan upaya, sumber daya, dan ketahanan yang signifikan.

Kalimat "hal 42" yang diberikan tidak dapat dibuat ulang karena bukan kalimat lengkap dan tidak memiliki konteks. Berikan kalimat yang valid untuk melanjutkan.

Sabari dengan tegas menolak mengakui tuduhan dirinya melakukan aksi protes di depan ketua OSIS. Dia berargumen bahwa band tersebut tidak pernah rapi dan terorganisir sejak dia menjadi asisten band. Lebih lanjut, dia menyatakan keprihatinan atas potensi bahaya kabel yang berantakan menyebabkan sengatan listrik. Meskipun hanya seorang pelayan, dia sangat menyukai musik dan sangat menikmati pekerjaannya. Dia bahkan menganggap dirinya sebagai teman dan kawan bagi sesama anggota bandnya.

Tapi kalimat yang diberikan "hal 41" bukanlah kalimat lengkap, sepertinya itu referensi nomor halaman. Tolong berikan kalimat yang valid untuk saya buat ulang.

Selama perenungannya yang intens, Zuraida memberitahunya tentang upaya sulit Sabari untuk mendapatkan kasih sayang Lena.

Kreativitas adalah elemen penting dari banyak aspek kehidupan, mulai dari seni dan menulis hingga pemecahan masalah dan inovasi. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar kotak dan menghasilkan ide, pendekatan, atau solusi baru untuk tantangan. Kreativitas dapat dikembangkan dan dipupuk melalui aktivitas seperti brainstorming, eksperimentasi, dan mengambil risiko. Ini adalah keterampilan berharga yang dapat mengarah pada pertumbuhan pribadi dan profesional, serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Kalimat "hal 15" yang diberikan tidak memberikan konteks yang cukup bagi saya untuk membuatnya kembali. Bisakah Anda memberi saya kalimat lengkap atau frasa untuk dikerjakan?

Memasang antena radio di atap rumah, dia mulai memasang kabel panjang di telinga kuali.

Kalimat "hal 21" yang diberikan tidak dapat dibuat ulang tanpa konteks. Tolong berikan kalimat lengkap untuk saya buat ulang.

Landasan teori pendidikan berakar pada keyakinan bahwa kecintaan seseorang terhadap anak tidak pernah berkurang, yang mengarah pada peningkatan jumlah siswa yang bersekolah, dan akibatnya, peningkatan jumlah guru. Dari sudut pandang komersial, peningkatan permintaan ini hanya menyiratkan satu hal: peningkatan kebutuhan bahan cetakan seperti kertas, buku, formulir, poster, dan brosur.

Penalaran kritis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara efektif. Ini melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, mengidentifikasi bias, dan menentukan validitas argumen. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks akademik, profesional, dan pribadi, di mana penalaran yang masuk akal diperlukan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan menarik kesimpulan yang dapat diandalkan.

Kalimat "hal 10" tidak dapat dibuat ulang karena bukan merupakan kalimat lengkap dengan arti yang jelas. Tampaknya menjadi referensi ke nomor halaman tertentu. Tolong berikan kalimat yang tepat untuk saya buat ulang.

"Mengapa tidak ada hukum yang melarang individu seperti Ukun, Tamat, dan kerabatnya yang memperlakukan cinta sebagai permainan?" dia sering bertanya. Menurutnya, cinta adalah perbuatan jahat yang dilindungi undang-undang. Ukun, yang percaya bahwa kesabaran tidak sesuai dengan cinta, pernah bermain-main menjodohkan Sasa dengannya, menimbulkan reaksi darinya.

Kalimat yang Anda berikan tidak dapat dibuat ulang karena tidak lengkap dan tidak memiliki konteks. Tolong berikan kalimat lengkap untuk saya buat ulang.

Makhluk mulia yang dikenal sebagai "gulungan" sering ditemukan hanya dalam literatur yang dipegang oleh individu intelektual. Sebaliknya, tutur kata Amirza sehari-hari lebih lumrah dan biasa-biasa saja.

Kalimat "hal 47" yang diberikan bukanlah kalimat yang dapat dibuat ulang tanpa konteks. Tolong berikan kalimat yang valid untuk saya kerjakan.

Izinkan saya mengklarifikasi situasi yang dihadapi. Alasan penerimaan sinyal radio yang buruk di rumah Anda adalah karena kedekatannya dengan menara. Oleh karena itu, diperlukan intervensi untuk memperbaiki masalah ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan enam tolok ukur bagi siswa yang berjiwa Pancasila. Murid-murid ini adalah mereka yang memiliki sifat-sifat berbudi luhur dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, percaya dan menghormati-Nya. Mereka memiliki pemahaman tentang keyakinan dan praktik agama dan spiritual mereka, menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Para siswa Pancasila memahami pentingnya nilai-nilai moral, keadilan sosial, dan spiritualisme, serta pentingnya memiliki kasih sayang terhadap agama, kemanusiaan, dan lingkungan. Murid-murid ini berdedikasi untuk menjaga warisan dan identitas budaya negara dan daerah mereka, sekaligus mempertahankan pendekatan inklusif untuk membina hubungan dengan budaya lain. Dengan demikian, mereka menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan menumbuhkan budaya yang luhur dan terpuji yang sejalan dengan kedudukan mulia mereka dalam kebudayaan nasional.

Keanekaragaman global dapat dicapai dengan mengakui dan menghargai budaya yang berbeda, berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, dan merefleksikan serta mengambil tanggung jawab atas pengalaman seseorang dengan keragaman. Selain itu, siswa yang memiliki kapasitas untuk berkolaborasi dan melaksanakan tugas dengan integritas dan kemudahan berkontribusi pada keberhasilan penyelesaian berbagai aktivitas. Di era Industri 4.0, sangat penting bagi mahasiswa Pancasila untuk memiliki keterampilan kerjasama dan kekompakan dengan teman sebayanya. Kolaborasi adalah aspek penting dari semua jenis pekerjaan dan aktivitas di zaman sekarang ini. Pelajar Indonesia dikenal dengan kemandiriannya dalam belajar. Mereka bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran mereka sendiri, dengan pemahaman diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri menjadi komponen kunci kemandirian. Siswa yang memiliki kreativitas memiliki kemampuan untuk membuat dan mengubah konsep, menjadikannya orisinal,

signifikan, dan praktis. Siswa Pancasila menunjukkan keterampilan pemecahan masalah, proaktif, dan kemandirian, sambil menerima pendekatan baru dan inovatif setiap hari. Komponen kreativitas meliputi pembangkitan ide-ide segar dan penciptaan karya dan tindakan orisinal.

DAFTAR REFERENSI

- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Fheti Wulandari. 2014. "Analisis Nilai-nilai Deskriminasi pada Novel Amelia Karya Tere-Liye". Tesis. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muslim Nusantara. Medan
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya
- Prasetyo, Pamungkas Tri. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Kubur Ngemut Wewadi Karya AY Suharyono dan Kemungkinan Pembelajarannya di Kelas XI SMA". Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2 (4)
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryadi, Ace, Hayat, Rustana, dkk. 2014. *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Kurniawan, P. Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Dengan Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 37-42.